

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris terbesar kedua setelah Brazil. Setiap tahun, 11% wilayah tropis Indonesia ditanami dan dibudidayakan. Indonesia berada di posisi ke sepuluh dunia karena luasnya wilayah dan lahan yang dapat ditanami. Sektor pertanian sangat unggul, meskipun ada input seperti benih, pupuk, dan pestisida yang membantu menghasilkan produk pertanian.

Menurut Al-Istiqomah (2021), mengemukakan bahwa negara Indonesia memiliki sistem pola tanam padi sehat yang berarti suatu kegiatan atau program penyuluh yang teknik menanamnya dengan cara mengurangi pupuk kimia hingga 50% dan menggabungkannya dengan pupuk organik. Jenis benih atau bibit padi yang dapat digunakan yaitu panda wangi, M400, MD 70, Inpari 32 (ciherang), Tabir 06 (Aceh), dan beras merah. Tujuan dari program pola tanam padi sehat yaitu untuk menyehatkan tanaman, mengurangi hama dan untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi.

Pertanian organik adalah suatu model perwujudan sistem pertanian yang berkelanjutan tanpa memanfaatkan bahan kimia, melainkan dengan mengunggulkan penggunaan bahan yang alami. Pola Tanam Padi Sehat merupakan suatu program baru untuk meningkatkan pemahaman kepada petani tentang pertanian yang berkelanjutan. Dalam program Pola Tanam Padi Sehat para petani dilatih atau diajarkan untuk mengurangi kebiasaan menggunakan pupuk kimia dengan digantikan pupuk organik yang manfaatnya untuk lingkungan lebih baik. Dengan adanya program Pola Tanam Padi Sehat selain bermanfaat bagi lingkungan dan petani, dikarenakan para petani dapat mengurangi biaya untuk pupuk kimia dengan digantikan pupuk organik yang lebih ekonomis.

Salah satu kelurahan di Kota Blitar adalah Pakunden, di mana sebagian besar orang hidup dari pertanian. Komoditi yang banyak ditanam yaitu padi, jagung dan sayuran seperti terong. Menanam padi adalah kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh petani di kelurahan pakunden saat musim penghujan, dikarenakan

pada saat musim itu ketersediaan air Kelurahan Pakunden melimpah.

Adapun permasalahan yang dihadapi di kelompok tani Kelurahan Pakunden yaitu masih banyak petani yang belum mau menanam padi dengan pola tanam sehat dikarenakan rasa takut akan kegagalan dan masih percaya dengan cara tradisional atau dengan menggunakan pupuk kimia. Petani menghadapi banyak tantangan, seperti halnya proses pengambilan keputusan untuk menerapkan program pertanian baru. Petani harus mempertimbangkan banyak hal sebelum mengadopsi barang baru. Pandangan dari petani masih sering kali menggunakan metode tradisional, alasannya karena metode yang digunakan sudah turun – temurun dari dulu dengan menggunakan pupuk kimia. Sedangkan penyuluh PTPS ingin merubah persepsi petani di Kelurahan Pakunden dari metode menanam padi secara tradisional ke metode yang lebih modern. Penyuluhan pertanian berfungsi sebagai penghubung antara petani dan program baru yang lebih baik untuk lingkungan dan petani.

Program baru di Kelurahan Pakunden memiliki dampak yang dapat memajukan pengetahuan petani di wilayah tersebut, yaitu dengan adanya program Pola Tanam Padi Sehat (PTPS). Dengan menjadi penyuluh, petani diharapkan untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam usaha tani, mengetahui perlunya bimbingan teknis dari PPL, dan memperoleh kemampuan diri untuk membantu meningkatkan swasembada beras dan kemandirian pangan yang berkelanjutan. Mereka juga diharapkan menerima pendampingan yang lebih baik untuk meningkatkan usaha tani mereka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

Strategi yang dilakukan oleh penyuluh terhadap para petani diterapkan secara intensif, terarah dan terencana. Dengan adanya strategi yang sudah dilakukan oleh penyuluh dapat membantu petani di Kelurahan Pakunden mengelola padi dengan program Pola Tanam Padi Sehat yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan penjelasan latar belakang, penulis ingin menyelidiki "Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pola Tanam Padi Sehat di Kelompok Tani Kelurahan Pakunden."

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik petani terhadap peran penyuluh pertanian Pola Tanam Padi Sehat di Kelurahan Pakunden ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap peran penyuluh Pola Tanam Padi Sehat di kelompok tani Kelurahan Pakunden ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik petani terhadap peran penyuluh pertanian Pola Tanam Padi Sehat di kelompok tani Kelurahan Pakunden.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap peran penyuluh Pola Tanam Padi Sehat di kelompok tani Kelurahan Pakunden.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dalam rangka memperluas cakrawala pengetahuan peneliti dan meningkatkan skill selama perkuliahan dan penelitian, serta untuk mengetahui tentang berbagai macam faktor yang mempengaruhi persepsi.
2. Bagi akademik untuk menjalin kerja sama dan mempromosikan universitas, khususnya dalam bidang penelitian untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Bagi penyuluh dan instansi terkait bisa menjadi bahan referensi atau masukan untuk kegiatan penyuluhan kedepannya yang lebih baik.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian berfungsi untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terkonsep dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani di Kelurahan Pakunden yang berjumlah 30 orang.
2. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a) Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)
- b) Usia (40-60 tahun atau > 60 tahun)
- c) Warga negara Indonesia
- d) Pendidikan
- e) Pengalaman Bertani